

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan

Latifa Hanum¹, Husnarika Febriani², Ulfayani Mayasari³
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
latifahhanumm0@gmail.com

Abstract

The Disclosure Picking up learning model is a model for creating dynamic understudy learning techniques by self-revelation and self-examination, so that results will be gotten that will keep going quite a while in memory and are not handily forgotten by understudies. The reason for this exploration is to find out how results are impacted by utilizing the Disclosure Picking up learning model. Understudies in class VIII at SMP Negeri 17 Medan. The expression "quantitative exploration" alludes to concentrates on that current information in mathematical structure and utilize factual examination. By administering tests to determine the learning outcomes of students, information collection is completed. The trial class and the control class were the two classes used by experts. Considering the assessment shows that there are contrasts in student learning results. The typical post-test consequences of the exploratory and control classes uncover understudy learning results. The control class's average post-test score was 56.57, while the experimental class's average post-test score was 82.27. The delayed consequences of the ttest test show that the tcount regard is 12.237 and the ttable worth is 1.697 so it shows tcount > ttable then Ha is recognized. It is possible to draw the conclusion that students in class VIII at SMP Negeri 17 Medan benefit from the Discovery Learning learning model.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes

Abstrak

Model pembelajaran Disclosure Picking up merupakan model untuk menciptakan teknik pembelajaran siswa yang dinamis dengan cara mengungkapkan diri dan introspeksi diri, sehingga akan didapat hasil yang bertahan cukup lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil belajar. Siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan. Ungkapan "eksplorasi kuantitatif" mengacu berkonsentrasi pada informasi saat ini dalam struktur matematika dan menggunakan pemeriksaan faktual. Dengan mengarahkan tes untuk mengukur hasil belajar siswa, informasi dikumpulkan. Pakar memanfaatkan 2 kelas, yaitu kelas pendahuluan dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penilaian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa terungkap dari rata-rata hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksplorasi memperoleh nilai postes normal sebesar 82,27, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai postes tipikal sebesar 56,57. Hasil akhir uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 12,237 dan nilai ttabel sebesar 1,697. Jika thitung > ttabel, maka Ha diketahui. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan memperoleh manfaat dari model pembelajaran Discovery Learning.

Kata Kunci : Discovery Learning, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Bersekolah merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk mencapai tujuan yang wajar, karena kita tidak dapat mengembangkan potensi mental, psikomotor, dan emosional kita secara optimal tanpa pelatihan. Alasan untuk instruksi adalah untuk membuat SDM kaliber yang lebih baik. Satu masalah yang terlihat di ranah pelatihan adalah masalah penemuan yang tidak melibatkan siswa dalam pengalaman yang berkembang. Guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang berpusat pada guru tanpa partisipasi siswa (Ali dan Setiani, 2018:60).

Proses pembelajaran IPA menekankan bahwa harus sesuai dengan hakikat IPA, bahwa belajar IPA harus melalui proses ilmiah, produk IPA harus dihasilkan melalui percobaan dan percobaan, dan sikap ilmiah harus dibentuk. Pembelajaran IPA akan menjadi penemuan yang menggarisbawahi memberikan wawasan langsung dan menjemput keseluruhan alam semesta. Akibatnya, siswa memerlukan bantuan dalam memahami konsep-konsep ilmiah terkait fenomena alam., mempraktekkan konsep-konsep tersebut dalam situasi dunia nyata, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan pola pikir ilmiah di dalamnya. Pembelajaran IPA mengandung sekumpulan informasi sebagai realitas, standar, ide dan siklus pengungkapan serta memiliki sikap yang logis. Akibatnya, pembelajaran sains berpotensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menerapkannya dalam situasi dunia nyata (Sulthon, 2016: 39).

Mengingat hal tersebut di atas, didukung pula oleh hasil persepsi di Sekolah Pusat Negeri 17 Medan dan pertemuan dengan para pendidik bidang IPA, yaitu Ibu Siti Aisyah Lubis, S.P., bahwa hanya 60% siswa yang mendapat Nilai Keahlian Dasar (KKM) memperoleh nilai pemenuhan 75. Tahun ini, guru hanya menggunakan ceramah untuk mengajar, kemudian siswa diberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan. Siswa menjadi kurang terlibat dan bosan selama proses pembelajaran sebagai hasilnya. Gagasan dalam mata pelajaran sains terus-menerus diperkenalkan oleh pendidik. Siswa tidak memahami konsep IPA karena guru tidak menyuruh mereka untuk mengemukakan ide sendiri dari materi yang diajarkan; dengan kata lain, guru menjelaskan ide, bukan siswa.

B. Kajian Teori

Model pembelajaran merupakan rencana untuk merancang materi pembelajaran untuk rencana pembelajaran jangka panjang (Ulandari, Febriani, dan Khairuna, 2021: 56).

Model pembelajaran dalam bahasa agama Islam adalah المنهج *al-manhaj* atau الوصلة *al-wasalah*, yang merujuk pada strategi atau rencana dan sarana untuk mencapai suatu tujuan. Pengalaman yang berkembang tidak dapat dilakukan dengan sukses dan efektif menuju tujuan instruktif tanpa model atau strategi. Model / metode informasi yang keliru akan menjadi

penghalang untuk kelancaran peningkatan pertemuan sehingga banyak energi dan waktu terbuang sia-sia. Dengan demikian, instruktur akan menemukan kesuksesan dengan asumsi mereka menggunakan model atau teknik yang tepat untuk mencapai tujuan instruktif diantisipasi. Hal ini sama dengan kisah Luqman yang mengatakan bahwa Allah SWT menganugerahkan hikmah kepadanya dan beliau menggunakan hikmah tersebut untuk mendidik anak-anaknya sebagai cara mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT.

sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam QS Ayat 12 Luqman berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Implikasinya adalah: Sesungguhnya kami telah menanamkan hikmah kepada Luqman, seperti: Bersyukurlah kepada Allah. lagipula barang siapa yang mensyukuri (kepada Allah), maka pada saat itu tentu saja dia mensyukuri dirinya sendiri; Dan Allah, Yang Maha Tinggi, tidak diragukan lagi tidak akan menerima siapa pun. QS. Luqman: 12).

Model pembelajaran yang disebut dengan Disclosure Learning Model dirancang agar siswa dapat menemukan konsep dan standar melalui siklus psikologisnya sendiri. Hipotesis pembelajaran burner adalah dasar dari pembelajaran ini. Tahapan pembelajaran adalah stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Zarkasyi: 2017 54).

Defenisi Belajar

Slameto, sebagaimana dikemukakan dalam 2010:2), belajar adalah "suatu usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh penyesuaian tingkah laku yang lain secara umum, karena keterlibatannya sendiri dengan komunikasi dengan keadaannya saat ini". Menurut Istarani dan Intan (2015: 1), pembelajaran adalah "suatu interaksi di mana entitas organik mendapatkan jenis perubahan perilaku yang seringkali akan terus berdampak pada keseluruhan model perilaku yang mendorong peningkatan".

Menurut Darmadi (2017:47), metrik utama untuk mengevaluasi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

mencapai pemahaman individu dan kelompok terhadap materi yang diajarkan. Biasanya, aturan dasar kulminasi digunakan untuk memperkirakan konsumsi (KKM).

Siswa telah menunjukkan perilaku yang dituangkan dalam tujuan pembelajaran, baik secara individu maupun kolektif..

Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan

Regnum Plantae merupakan organisme dalam biologi yang bersifat multiseluler atau memiliki banyak sel. Tumbuhan adalah organisme ini.. Ada sekitar 350.000 spesies tumbuhan, 18.000 di antaranya adalah lumut dan 258.650 adalah tumbuhan berbunga. Autotrof, hampir semua anggota

tumbuhan memanfaatkan fotosintesis untuk memperoleh energi langsung dari matahari. Unsur tumbuhan yang mudah dirasakan adalah warna hijau yang dominan karena kandungan zat warna klorofil yang berperan penting selama waktu yang dihabiskan untuk menangkap energi melalui fotosintesis sehingga tumbuhan pada umumnya bersifat autotrofik. Tumbuhan diam atau tidak dapat bergerak secara mandiri.

Struktur Dan Fungsi Akar

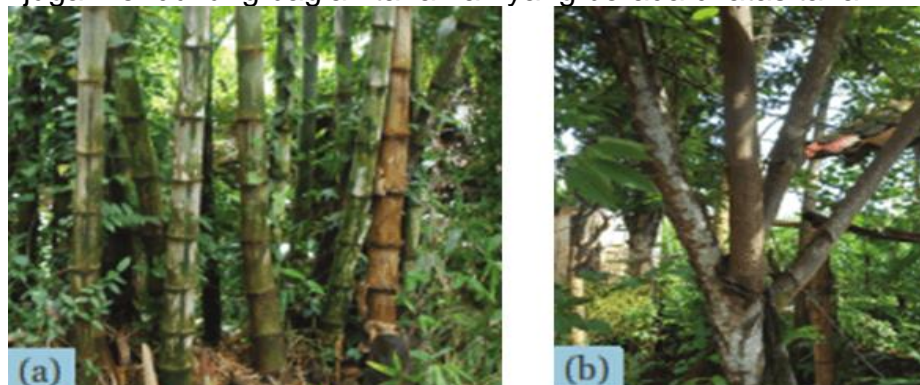
Akar adalah organ tumbuhan yang sebagian besar berada di bawah lapisan tanah terluar, tidak tampak seperti buku, tumbuh ke arah penopang bumi atau air, tidak berwarna hijau, dan berbentuk menyempit. Pada tumbuhan, ada dua jenis pondasi akar: berotot dan akar tunggang. Akar tanaman monokotil seperti padi, jagung, dan rerumputan berserat dan tumbuh di bawah tanah. Menariknya, kerangka akar tunggang dapat ditemukan pada tumbuhan dikotil seperti mangga dan kacang tanah.



Gambar 2.1 : Akar berserat dan akar tunggang adalah dua jenis akar tanaman.

Struktur Dan Fungsi Batang

Dalam kebanyakan kasus, batang tanaman menopang cabang, daun, dan bunga di atas tanah. Batangnya umumnya bulat panjang seperti bilik, memiliki bagian-bagian yang masing-masing dibatasi oleh hub. Hub ini adalah tempat daun dan pucuk bergabung. Batang mengangkut makanan dari daun ke seluruh tubuh tumbuhan dan air serta mineral dari akar ke daun, antara lain. Ini juga mendukung bagian tanaman yang berada di atas tanah.



Gambar 2.2 : Struktur luar batang monokotil dan dikotil yang berbeda: (a) batang bambu; (b) Batang pohon srikaya.

Struktur Dan Fungsi Daun

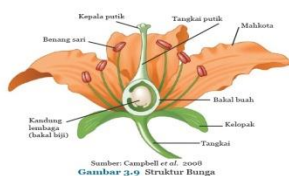
Organ tumbuhan yang melekat pada batang disebut daun. Mereka biasanya tipis, lebar, dan mengandung klorofil — rumpun hijau. Penyerapan gas karbondioksida (CO₂) yang digunakan sebagai bahan baku fotosintesis oleh daun mengatur penguapan air (transpirasi) dan respirasi tumbuhan (respirasi). Untuk membedakan diri satu sama lain, setiap daun tumbuhan memiliki bentuk, ukuran, dan warna yang khas. Terdapat perbedaan pada perkembangan luar daun monokotil dan dikotil. Tumbuhan, termasuk monokotil dan dikotil, dapat dibedakan satu sama lain melalui urat daunnya. Daun dikotil memiliki urat jaringan, sedangkan daun monokotil memiliki urat yang sama.



Gambar 2.3 : Kontras dalam Konstruksi Eksternal Daun Monokotil dan Dikotil,
(a) Daun Pepaya (Permintaan Organisasi), (b) Daun Jagung (Prinsip Setara).

Struktur Dan Fungsi Bunga

Tumbuhan bereproduksi secara seksual melalui penggunaan bunga. Bunga biasanya berwarna-warni, dan tujuannya adalah untuk memikat hewan atau serangga yang dapat membantu dalam proses penyerbukan. Bunga biasanya memiliki dua komponen utama: hiasan bunga dan bunga organ konsepsi tumbuhan. Tangkai, kelopak (calyx), dan mahkota (corolla) adalah bagian dari perhiasan bunga. Sedangkan organ pembuahan seperti benang sari (kemaluan laki-laki) dan putik (kemaluan perempuan). Bunga lengkap adalah bunga dengan komponen ini. Bunga tanpa satu disebut bunga tidak lengkap.



Gambar 2.4: Struktur Bung

Struktur Dan Fungsi Buah Dan Biji

Salah satu bagian dari bunga adalah putik (pistillum). Pangkal putik

yang bengkak, juga dikenal sebagai ovarium, gaya memanjang, dan kepala putik adalah tiga komponen yang membentuk putik. Satu atau lebih ovula ditempatkan di dalam ovarium. Dalam perbaikan yang dihasilkan, bakal biji akan terbentuk menjadi produk organik sedangkan bakal buah akan terbentuk menjadi biji (Kemdikbud IPA, 2017:119).



Gambar 2.5 : Buah Mangga



Gambar 2.6 : Struktur Putik

C. Metode.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tes ini akan ditempuh di SMP Negeri 17 Medan yang berada di Kawasan Medan Tembung Kota Medan dan berada di Jalan Nakhoda M Jamil Lubis Bandar Selamat. diselenggarakan pada semester genap tahun pelajaran. 2022/2023.

Populasi Dan Sampel

Menurut Siyoto (2015):63, populasi adalah kumpulan dari semua aspek dari objek yang diteliti. Memiliki dua kelas, kelas VIII 6 (yang memiliki 30 siswa) dan kelas VIII 8 (yang memiliki 30 siswa).

Model sangat penting untuk jumlah dan sifat yang didorong oleh populasi ini (Jasmalinda, 2021: 2200). Contoh review ini adalah siswa dari dua kelas yaitu kelas VIII SMP Negeri 17 Medan. Pengendalian dilakukan dengan pemeriksaan purposive karena masyarakat dianggap memiliki kualitas yang sama dan berpeluang untuk dipilih sebagai individu dari contoh. Kelas VIII 6 sebagai kontrol tanpa henti kelas VIII 8 sebagai kelas uji coba.

Prosedur Penelitian

Sugiyono (2017:36) mengatakan bahwa strategi pemeriksaan adalah "metode logis untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan yang eksplisit". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan dipengaruhi oleh model pembelajaran *discovery learning*. Akibatnya, penelitian ini berada di bawah payung istilah "kuasi-eksperimental" penelitian. Ada dua pertemuan atau kelas dalam semi explore: kelas percobaan dan kelas kontrol. Model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa.

Non Equivalent Control Group Design

Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

X : Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

O₁ : Tes kemampuan awal kelas eksperimen.

O₂ : Tes kemampuan akhir kelas eksperimen .

O₃ : Tes kemampuan awal kelas kontrol.

O₄ : Tes kemampuan akhir kelas kontrol

Pada penelitian ini kelas kontrol mengikuti pendekatan yang lebih konvensional atau “belajar seperti biasa” sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menjelang dimulainya pembelajaran kedua kelas diberikan pre-test untuk menentukan kemampuan dasar masing-masing kelas. Antara kelas kontrol dan kelas percobaan, proses pembelajaran dan materinya sama, tetapi metode pembelajarannya berbeda.

Penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, termasuk pemberian pre-test dan post-test. Langkah-langkah untuk analisis data sebelum dan sesudah tes, yaitu:

- Menghitung Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Data yang diperoleh ditabulasikan dalam tabel distribusi frekuensi, dan rumus tersebut digunakan untuk menghitung rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Simbolon, 2009: 30)

Keterangan:

\bar{X} = mean (rata-rata)

X = skor siswa

N = jumlah siswa

Untuk mencari simpangan baku (standard deviasi) digunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{N \sum_{i=1}^k X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^k X_i\right)^2}{N(N-1)}}$$

(Simbolon, 2009: 42)Keterangan:

N = banyak siswa

X = skor siswa

S = standar deviasi/simpangan baku

D. Pembahasan

Nilai pretest siswa kelas VIII-6 pada kelas kontrol berjumlah 1.434 dengan nilai rata-rata 47,80. Nilai yang tidak lengkap atau kurang dari 75 diterima oleh 28 siswa dan diberi tanda dengan tabel berwarna merah, sedangkan nilai yang selesai atau lebih dari 75 diterima oleh dua orang siswa dan diberi tanda dengan tabel berwarna biru. Siswa kelas kontrol yang mengikuti post-test sebanyak 1.697 siswa dengan nilai rata-rata 56,57. Nilai yang tidak tuntas atau 75 diperoleh oleh 30 siswa, dan yang tuntas atau >75 tidak diperoleh sama sekali oleh siswa kelas kontrol.

Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	8,897	1	58	,342
	Based on Median	5,831	1	58	,319
	Based on Median and with adjusted df	5,831	1	43,114	,360
	Based on trimmed mean	7,757	1	58	,372

Sumber : Lampiran Uji Homogenitas

Hasil uji perhitungan kelas untuk homogenitas Tabel menggambarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ho diterima jika Sig lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data homogen dan kedua kelas berasal dari populasi yang homogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis : $t_0 > t_t$: H_a diterima

: $t_0 < t_t$: H_o diterima

: sig < 0,05 : ada perbedaan rata-rata

Tabel Data Perhitungan Uji t_{test}

Jenis Tes	t_{hitung}	t_{tabel}	Indeks	Interpretasi
Postesst Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	12,237	1. 697	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_a diterima

Sumber : Data Perhitungan Uji t_{test}

Hasil uji-t untuk kelas eksplorasi dan kelas kontrol diperoleh nilai t_{hitung} masing-masing sebesar 12,237 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,697 yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . dari pilihan sebelumnya ($t_0 > t_t$: H_a diakui), dengan skor uji coba pascates tipikal 82,67 dan skor kontrol pascates normal 56,57, H_a diakui. Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk mendukung hipotesis ini bahwa hasil belajar siswa berpengaruh.

Proses belajar mengajar berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan memanfaatkan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipelajari sebelumnya di kelas VIII SMP NEGERI 17 Medan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang paling menonjol diantaranya adalah proses pembelajaran yang kurang aktif dan dilakukan oleh pendidik yang masih menerapkan pembelajaran konvensional. metode seperti metode ceramah.

Selain itu pendidik lebih dominan dalam pengalaman pendidikan membuat peserta didik menjadi lebih laten sehingga peserta didik lebih banyak menunggu tayangan guru dari pada mencari dan meneliti dengan teman-temannya, pendidik hanya memahami dengan bantuan buku dan mencatatnya di atas. papan tulis, sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan guru menjelaskan materi tanpa memahami apa yang telah diketahuinya. Pengalaman belajar siswa kurang dinamis, namun masih mengalami pembelajaran yang monoton. Hasil belajar KKM IPA tidak sesuai dengan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Model *Disclosure Picking Learning*. Menurut model pembelajaran ini, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan peserta didik diharapkan ikut aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA Medan diadakan dua kali seminggu di kelas VIII SMP Negeri 17 selama dua periode 45 menit. Empat pertemuan digunakan dalam penelitian ini. Pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan dua kali pertemuan. Ada dua kelas di grup saya. Kelas VIII-8 dijadikan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan Kelas VIII-6 dijadikan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran standar.

Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran Memahami untuk pembelajaran, sedangkan kelompok pembanding menggunakan model pembelajaran Tradisional (alamat). Sebelum menyelesaikan survei, kelompok

eksplorasi dan kelompok ujian diberikan pre-test untuk melihat apakah kedua kelompok muncul dari kondisi yang sama. Kelompok eksplorasi diberi perlakuan dengan model pembelajaran Revelation Comprehension setelah kedua kelompok dibiarkan dengan keadaan yang sama. Sebuah post-test juga diberikan kepada kedua kelompok untuk menilai perbedaan prestasi belajar. Jika data sudah terkumpul, dipisahkan dengan menggunakan uji biasa, uji homogenitas, dan uji spekulasi.

E. Kesimpulan

Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan dipengaruhi oleh model pembelajaran Revelation Understanding. Dengan uji-t Kelas Eksplorasi dan Kelas Kontrol, diketahui t hitung sebesar 12,237 dan t tabel sebesar 1,697, yang menunjukkan bahwa t hitung lebih menonjol daripada t tabel.

F. Daftar Pustaka.

- Ali Mufti dan Dini Desty Setiani. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Jamur. *Bioedusiana*. 3 (2). 2477-5193
- Astuti, T. I., Idrus, I., Yennita. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Biologi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Biologi*.2 (1), 2598-9669
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Cahyani, M., R., T., Dwiastuti, S., dan Maridi, M. (2015). Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X MIA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 7 (1)
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dina, A., Mawarsari, V., D., dan Suprpto., R. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 pada Perangkat Pembelajaran Model *Discovery Learning* Pendekatan Scientific terhadap Kemampuan Matematis Materi Geometri SMK. *Jurnal JKPM*. 2 (1).
- Effendi, Sofyan, (1989), *Unsur-Unsur Penelitian Survey*, Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (Ed), Jakarta : LP3ES.
- Fatma, Z. (2019). Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Sistem Peredaran SDarah Manusia di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*.1(1), 2656 – 5781.
- Nafiati, D.A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.
- Firdianti, A. (2018). *Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV GRE Publishing
- Gulo Adenirwati. (2022). Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1, No 1. ISSN: 2829-8004. Hal: 307-313

- Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Kemdikbud. (2017). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Klaten: Intan Pariwara
- IImi, M., dan Lagiono. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA SMAN 2 Kandangan Pada Konsep Ekosistem. *Jurnal Pendidikan Hayati* 5 (2). 2443-3608
- Istarani dan Intan, P. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Larispa.
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1 (10), 2722-9475
- Khoir, A. (2008). Kesulitan belajar sains: Studi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sains Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Jatimulya Kabupaten Bekasi. [versi elektronik]. *Turats*. 4
- Kristin, F. (2016). Analisis Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 2(1). 2338-5634
- Lokaria, E., Harmoko., dan Lestari, P. (2021). Pengaruh Model *Discovery Learning* Pada Hasil Belajar Biologi Siswa Keas X1 SMA Budi Utomo. *Jurnal Perspektif Pendidikan*. 15 (2). 2654-5004
- Prilliza, M.D, Lestari, N, Merta,I.W, dan Artayasa,I.P. (2020). Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol 15, No 2. ISSN: 1907-1744. Hal: 130-134
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen (Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Penelitian Ekonomi Syariah)*. Magelang: Staia Press
- Putrayasa,I M., Syahrudin., dan Margunayasa, I., G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap asil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol.2(1)
- Putri, I., S., Juliani, R., dan Lestari, I., N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 6 (2) 2252-732
- Putri, R.H, Lesmono, A.D, dan Aristya, P.D. (2017). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol 6, No 2. Hal 168-174
- Putriyani, D. (2016). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Pokok Bahasan Virus Dikelas X MAN Rantau Prapat. *Jurnal Pelita Pendidikan*. 5 (1)
- Rahman, T, Febriani, H, dan Khairuna. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *LearningStart With A Question (LSQ)* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Di MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*. Vol. 8, No. 2. 2355-7192.
- Rosarina, G., Sudin, A., dan Sujana, A. (2016). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1 (1)
- Rosdiana,R., Boleng, D., T., dan Susilo, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Model

- Discovery Learning* terhadap Efektivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 2(8)2502-471X
- Rosyid, Moh. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sardirman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Shafitri Era. 2021. Analisis Semiotika Pesan Dakwah Man Jadda Wajada Dalam Film Negeri 5 Menara. *Skripsi*. Jambi: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KDT
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjono, A. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitaitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Susanti, E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Sains dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII IPA SMP Advent Palu. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*. 5 (3)2089-8630
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syafredi, K. (2018). *Hasil Penelitian “Efek Model Pembelajaran dan Kreativitas terhadap Kemampuan Befikir Tingkat Tinggi Fisika Siswa”*. Jawa Barat: CV Jejak
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yuniastuti, N. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sistem Peredaran Darah Melalui *Discovery Learning* Di Kelas Viii B Smp Negeri 9 Surabaya Tahun Pelajaran 2014-2015. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. 5 (1)
- Zarkasyi, M., W. 2017. *Penelitian Pendidikan Maatematika*. Bandung: PT Refika Aditama